

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, BI RATE, CURRENCY EXCHANGE (SEBAGAI VARIABEL INTERVENING) TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2013-2018**

**ANALYSIS OF INFLATION, BI RATE, CURRENCY EXCHANGE RATES (AS VARIABLES INTERVENING) FINANCING OF MURABAHAH IN BANK SYARIAH MANDIRI FOR 2013-2018**

**Rahmawati**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Lhokseumawe  
[zidnirahma@gmail.com](mailto:zidnirahma@gmail.com)

**Eko Budianto**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Lhokseumawe  
[budiantoe1996@gmail.com](mailto:budiantoe1996@gmail.com)

***Abstract***

*The title of this research is: "Analysis of the Influence of Inflation, Currency Exchange Rates and BI Rate on Murabahah Financing at Bank Syariah Mandiri (BSM) in 2013-2018." The formulation of the problems in this study are: 1) What is the effect of inflation on murabaha financing in Bank Mandiri Syariah (BSM) in 2013-2018? 2) What is the effect of the BI Rate on murabaha financing at Bank Mandiri Syariah (BSM) in 2013-2018? 3) What is the effect of the BI Rate on murabaha financing at Bank Mandiri Syariah (BSM) in 2013-2018? 4) Does inflation, currency rates and bi rates have a simultaneous effect on murabaha financing at Bank Mandiri Syariah (BSM) in 2013-2018?. While the research method used is descriptive quantitative research methods in the form of time series that is research on financial statements, and testing data using the SPSS program. The results obtained are: First,  $t_{arithmic} (1,731) > t_{table} (1,724)$ , so that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected, it can be concluded that inflation has a significant and significant influence on murabaha financing at PT. Bank Syariah Mandiri for the period March 2013 to December 2018. Second,  $t_{arithmic} (0,212) < t_{table} (1,724)$ , so that  $H_a$  is rejected and  $H_o$  is accepted, it can be concluded that the currency exchange rate has no significant and significant effect on murabahah financing. third,  $t_{arithmic} (0,303) < t_{table} (1,724)$ , so that  $H_a$  is rejected and accepts  $H_o$ , it can be concluded that the persial bi rate has no effect and is not*

*significant to murabaha financing. And F count > F table (3.168 > 2.87) with a significant value of  $0.000 < \alpha = 5\%$  (0.05). And Fourth: This means that there is a significant influence jointly between all independent variables (inflation, currency rates and bi rates) on the dependent variable (murabahah financing) at PT. Bank Syariah Mandiri for the period March 2013 to September 2018.*

*Keywords: Inflation, Currency Exchang Rate, Bi Rate and Murabahah*

## **A. Pendahuluan**

Bank syariah dalam mendapatkan profit, kegiatan penyaluran dana (*financing*) yang dilakukan tidak hanya berdasarkan prinsip bagi hasil. Fenomena dimana pembiayaan berbasis jual beli atau *murabahah* sebagai pembiayaan yang paling dominan merupakan fenomena global, bahkan malaysia pun tidak jauh berbeda dengan Indonesia tingginya volume transaksi *murabahah* jika dibandingkan dengan jenis pembiayaan lainnya dikarenakan pembiayaan *murabahah* dinilai lebih mudah dan tidak memerlukan analisa yang rumit.

Salah satu produk yang ditawarkan pada Bank Syariah Mandiri (BSM) ialah produk pembiayaan dengan menggunakan akad *murabahah*. Pembiayaan *murabahah* adalah akad jual beli suatu barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) sesuai dengan yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Pembiayaan *murabahah* ini paling banyak digunakan karena sederhana dan tidak terlalu asing bagi yang sudah biasa bertransaksi dengan dunia perbankan pada umumnya. *Bai' al-murabahah* memberikan banyak manfaat kepada bank syariah. Salah satunya adanya keuntungan yang muncul dari selisih harga beli dari penjual kepada nasabah. Selain itu, sistem *bai' al-murabahah* juga sangat sederhana.

Pada kegiatan penyaluran dana Bank Syariah Mandiri pun menyalurkan dana terbesar pada kegiatan *murabahah*, seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1**

**Penyaluran Pembiayaan BSM Periode Tahun 2013-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Mudharabah</b>	<b>Musyarakah</b>	<b>Murabahah</b>
2013	3.908.764	7.338.125	33.207.375
2014	3.164.130	7.645.537	33.714.638
2015	2.888.566	10.591.076	34.807.005
2016	3.151.201	13.338.662	36.198.342
2017	3.398.751	17.640.213	36.233.737
2018	3.259.771	16.532.221	37.327.594

*Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri (BSM)*

Dari tabel di atas menunjukkan perkembangan penyaluran pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri berdasarkan laporan keuangan tahunan dari tahun 2013-2018 dapat dilihat jika dibandingkan dengan kegiatan penyaluran pembiayaan lain seperti *mudharabah* dan *musyarakah*, penyaluran pembiayaan terbesar disalurkan oleh pembiayaan *murabahah*.

Besarnya jumlah penduduk yang beragama Islam di Indonesia merupakan salah satu peluang yang besar bagi Bank Syariah Mandiri (BSM) untuk menarik minat nasabah sebanyak-banyaknya. Peluang tersebut telah diperkuat oleh adanya fatwa MUI pada Januari 2004 tentang haramnya bunga bank. Namun dalam menjalankan operasionalnya, terdapat beberapa faktor makroekonomi yang dapat membawa pengaruh terhadap nasabah dalam memilih jasa perbankan khususnya perbankan syariah yang memungkinkan menyebabkan masalah pada penyaluran pembiayaan seperti halnya dengan pembiayaan *murabahah* yang merupakan pembiayaan yang paling banyak diminati oleh masyarakat. Adapun permasalahan makroekonomi yang sering dihadapi oleh lembaga keuangan syariah seperti Bank Syariah Mandiri (BSM) ialah inflasi, kurs mata uang dan BI rate.

Sebagaimana informasi yang diperoleh dari badan statistik pusat diketahui tingkat inflasi yang terjadi dari Tahun 2013 -2018 ialah pada Tahun 2013.

**Tabel 2**  
**Tingkat Inflasi tahun 2013-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Inflasi</b>
2013	8,36%
2014	8,3%
2015	3,36%
2016	3,35%
2017	3,51%
2018	3,13%

Sumber: bps.go.id

Sementara data kurs mata uang terhadap mata uang asing (USD)

**Tabel 3**  
**Kurs Rupiah Terhadap Dolar Tahun 2013-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Nilai Kurs \$</b>
2013	12.189,00,
2014	12.440,00
2015	13.795,00
2016	13.630,00
2017	13.450,00
2018	13.548,00

Sumber:www.bps.go.id

Adapun mengenai informasi tentang BI Rate yang terjadi dari Tahun 2013 hingga Tahun 2018 ialah

**Tabel 4**  
**BI-Rate Tahun 2013-2018**

<b>Tahun</b>	<b>BI Rate</b>
2013	5.75
2014	7,50

2015	7,25
2016	7,50
2017	7,65
2018	7,70

Sumber: www.bi.go.id

Adapun hubungan inflasi, kurs mata uang dan juga Bi rate dengan pembiayaan *murabahah* karena secara langsung pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri juga akan ikut meningkat, hal ini didasarkan pada konsep sebagai berikut:

*Pertama*, hubungan inflasi dengan pembiayaan *murabahah* dapat diketahui bahwa pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan dalam bentuk jual beli suatu barang seperti mobil, kendaraan bermotor dan lain sebagainya. Apabila terjadi inflasi maka harga barang yang menjadi salah satu tujuan nasabah untuk memilikinya juga akan meningkat, sehingga memperlihatkan pembiayaan *murabahah* semakin sulit bagi masyarakat dalam menggunakannya.

*Kedua*, Kurs mata uang menunjukkan harga mata uang apabila ditukarkan dengan mata uang lain. Penentuan nilai kurs mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain ditentukan sebagai mana halnya barang yaitu oleh permintaan dan penawaran mata uang yang bersangkutan. Hukum ini juga berlaku untuk kurs rupiah, jika demand akan rupiah lebih banyak daripada suplainya maka kurs rupiah ini akan terapresiasi, demikian pula sebaliknya. Apresiasi atau depresiasi akan terjadi apabila negara menganut kebijakan nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange rate*) sehingga nilai tukar akan ditentukan oleh mekanisme pasar. Jadi, dapat disimpulkan nilai tukar rupiah adalah suatu perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan negara lain. Nilai tukar mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri maupun mata uang asing \$US. Merosotnya nilai tukar rupiah merefleksikan menurunnya permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah karena menurunnya peran perekonomian nasional atau karena meningkatnya permintaan mata uang asing \$US sebagai alat pembayaran internasional. Sehingga karena tingginya nilai atau tingkat mata uang rupiah terhadap mata

uang asing maka secara tidak langsung akan mempengaruhi pembiayaan *murabahah* terutama minat nasabah untuk mengambil pembiayaan berkurang dengan sendirinya karena peningkatan harga barang yang disebabkan oleh merosotnya nilai rupiah terhadap mata uang asing, selain itu pembayaran ansuran kredit semakin meningkat dan bertambah dari sebelumnya karena ditentukan oleh kurs mata uang itu sendiri.

*Ketiga, BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Dalam kondisi BI Rate yang tinggi, bank syariah tidak diperkenankan menaikkan tarif pembiayaan *murabahah* yang sudah berjalan, karena maksimum pembiayaan sudah disepakati diawal akad. Pada kondisi ini bank syariah dihadapkan pada resiko yang tidak bersaingnya bagi hasil kepada dana pihak ketiga resiko ini terjadi pada jenis usaha yang bersangkutan dan kinerja keuangan. Dengan melihat berbagai risiko diatas maka dapat dipahami *pricing* di bank syariah dapat lebih tinggi di bandingkan bank konvensional

Dari ketiga variabel makroekonomi di atas Bank Syariah Mandiri (BSM) tidak selalu mengalami fluktuasi dengan pola yang seiring dengan pergerakan dari variabel-variabel makroekonomi, akan tetapi variabel makroekonomi sebagai faktor eksternal diperkirakan juga dapat berpengaruh penentuan kebijakan internal yang diambil pihak manajemen bank syariah dalam menentukan penyaluran dana pada kegiatan *murabahah* di Bank Syariah Mandiri.

## **B. Tinjauan Pustaka**

Dalam tinjauan pustaka, peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu, yang memiliki kesamaan dengan penulis antara lain ialah:

Chairu Ummah Teja Sumarna, dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh *Bi Rate*, Nilai Tukar, Inflasi Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Tingkat Margin Pembiayaan *Murabahah* Di Bank Umum Syariah (Periode 2011-2016).” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil uji F menunjukkan bahwa dalam penelitian ini variabel *BI Rate*, Nilai tukar, Inflasi

dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara simultan terhadap tingkat margin pembiayaan *Murabahah* Bank Umum Syariah. Hasil uji t menunjukkan secara parsial bahwa *BI Rate*, Nilai Tukar, Inflasi dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh terhadap tingkat margin pembiayaan *Murabahah*. *Adjust R2* menunjukkan bahwa dalam penelitian ini seluruh variabel independen memberikan kontribusi 82,17% terhadap variabel dependen. Sisanya sebanyak 17,83% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini seperti BOPO, FDR, NPF dan lainnya.

Suprihatin dengan judul "Pengaruh Kurs, Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), Dan Pendapatan Bank Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa Periode 2014-2016." Hasil penelitian dengan uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen kurs, inflasi, dana pihak ketiga (DPK), dan pendapatan bank berpengaruh terhadap pembiayaan. Hasil secara parsial dengan menggunakan uji t diperoleh inflasi dan pendapatan bank tidak berpengaruh terhadap pembiayaan dengan tingkat signifikansi 0,643 dan 0,531. Sementara kurs dan dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan karena tingkat signifikansinya sebesar 0,030 dan  $0,044 < \alpha (0,05)$ . Nilai *R Square* (R2) sebesar 0,441 menunjukkan, bahwa sebesar 44,1% pembiayaan dapat dijelaskan oleh setiap variabel independen yang terdapat dalam penelitian, sedangkan sisanya sebesar 55,9%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Faisal Affandi, dengan judul: "Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Bi-Rate Dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito *Muḍarabah* Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015." Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi dan variabel suku bunga bank konvensional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap margin bagi hasil deposito *muḍarabah* perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015. Sedangkan variabel nilai tukar rupiah dan variabel BI-Rate secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel margin bagi hasil deposito *muḍarabah* perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015. Hasil uji statistik 46 *At-Tawassuth, Vol. 1, No. 1, 2016: 45-72*. secara simultan menunjukkan bahwa, variabel tingkat inflasi, variabel nilai

tukar rupiah, variabel BI-Rate dan variabel suku bunga bank konvensional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel margin bagi hasil deposito *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015.

Ariska Lestari dengan judul penelitian: "Pengaruh Inflasi dan Kenaikan Suku Bunga terhadap Deposito *Mudharabah* Pada Bank Syariah Tahun 2013-2015." Hasil penelitian di peroleh: *Pertama*, Inflasi, besarnya nilai koefisien regresi untuk variabel inflasi adalah 0,125 dan nilai sig. = 0,901 dan  $t_{tabel} = 2.03$  pada tingkat signifikan 0,05 maka koefisien tersebut tidak signifikan karena  $t_{hitung} 0,125 < t_{tabel} 2.03$  yang berarti tidak signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap deposito *mudharabah*. *Kedua*, Suku bunga, besarnya nilai koefisien regresi untuk variabel suku bunga adalah 6,931 dan nilai sig. = 0,000 dan  $t_{tabel} = 6,931$  pada tingkat signifikan 0,05 maka koefisien tersebut signifikan karena sig. = 0,000 < 0,05, dan  $t_{hitung} 6,931 > t_{tabel} 2.03$  yang berarti signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif Regresi, yakni metode kuantitatif Populasi adalah seluruh objek penelitian dimana suatu penelitian bertujuan untuk mengambil suatu kesimpulan tentang objek tersebut secara keseluruhan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah berdasarkan laporan keuangan Bank Mandiri Syariah (BSM).

Sementara sampel merupakan sebagian dari kumpulan objek penelitian (populasi) yang dipelajari dan diamati. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari kumpulan yang diambil oleh peneliti untuk dapat mewakili obyek penelitian. Berdasarkan perhitungan pengambilan sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sesuai dengan metode yang berlaku sehingga betul-betul representatif. Sampel dari penelitian ini adalah bagian dari jumlah populasi

laporan keuangan Bank Mandiri Syariah (BSM) selama periode 2013 sampai dengan 2018.

Jenis data yang akan peneliti telitikan merupakan jenis data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau numerik, yaitu data dari pihak perbankan Bank Mandiri Syariah (BSM) mengenai pembiayaan *murabahah* dan profitabilitas yang didapatkannya. Menurut sumbernya data dibagikan menjadi dua macam yaitu data skunder adalah data laporan keuangan Bank Mandiri Syariah (BSM). Adapun sumber data inflasi diperoleh dari Badan Statistik Pusat Tahun 2013-2018, sementara kurs mata uang dan Bi Rate diperoleh dari peraturan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia Tahun 2013-2018.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah metode dokumentasi dalam penelitian ini. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti laporan keuangan Bank Mandiri Syariah (BSM) serta dokumen lain Bank Mandiri Syariah (BSM) yang relevan dengan kepentingan penelitian.

Dengan melihat kerangka teoritis, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh inflasi, kurs mata dan Bi Rate terhadap pembiayaan *murabahah*, menggunakan analisis regresi linier berganda.

Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas.
- b. Uji Multikolinieritas
- c. Uji Autokorelasi

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada analisis regresi linier berganda ini, sebelumnya akan dicari persamaan regresi linier yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX^1 + bX^2 + bX^3 + e$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Pembiayaan *murabahah*

a= Konstanta

$X^1$ = Inflasi

X<sup>2</sup> = Kurs Mata Uang

X<sup>3</sup> = BI Rate

b= Koefisien regresi.

Dimana untuk melakukan proses penghitungan, terlebih dahulu mencari nilai konstan (b) dari X<sup>1</sup>, X<sup>2</sup>, X<sup>3</sup> dan koefisien regresi (a) dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$
$$b = \frac{n(\sum y)(\sum x) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Dimana:

$\hat{Y}$  = variabel dependen (Y)

a = konstanta (nilai Y jika tidak ada X)

b = koefisien regresi (kecenderungan perubahan Y dengan adanya X)

X = variabel independen (X)

n = banyaknya sampel.<sup>1</sup>

## Pengujian Hipotesis

### a. Uji F

Pengujian yang dilakukan dengan uji f dapat memberikan petunjuk apakah setiap variabel X menunjukkan pengaruh atau hubungan yang nyata terhadap variabel tak bebas Y. Jika hasil pengujian menunjukkan signifikan, maka modal bisa digunakan untuk prediksi/ peramalan, sebaliknya jika non/ tidak signifikan, maka model regresi tidak bisa digunakan untuk peramalan. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F<sub>hitung</sub> dengan F<sub>tabel</sub>, jika F<sub>hitung</sub> > dari F<sub>tabel</sub>, (Ho ditolak Ha diterima). Untuk signifikasinya dapat dilihat dalam kolom signifikasi pada tabel anova. Sedangkan untuk batas signifikasinya, maka penelitian ini menentukan 0,05 (5%).

### b. Uji t

Uji t dikenal uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel

---

<sup>1</sup>Winarno surachmat, *prosedur penelitian*, h. 28

terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan  $t$  hitung dengan tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing  $t$  hitung, proses uji  $t$  identik dengan uji  $F$  dengan nilai  $\alpha$  atau nilai kritis 0,05. Apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan apabila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

c. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi (*R-Square/R<sup>2</sup>*) mengukur seberapa besar kontribusi atau peran variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai *R-Square* yang baik adalah semakin mendekati angka satu atau sama dengan satu, yang berarti semakin besar menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

## D. Pembahasan

### 1. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel dalam penelitian ini terdiri dari inflasi, kurs mata uang, dan Bi rate sebagai variabel bebas (independen) dan pembiayaan *murabahah* sebagai variabel terikat (dependen). Data variabel-variabel tersebut penulis peroleh dari laporan keuangan triwulan PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) periode Januari 2013 s/d Desember 2018 yang dipublikasikan oleh BSM sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Inflasi Tahun 2013-2018**

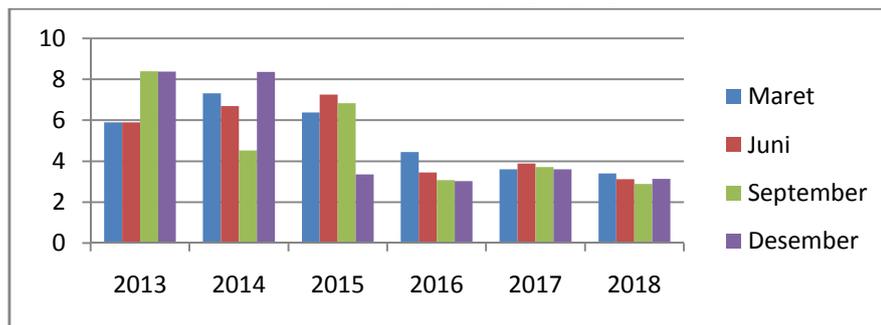
No.	Nama Bulan	Maret %	Juni %	September %	Desember %
1	2013	5,90	5,90	8,40	8,38
2	2014	7,32	6,70	4,53	8,36
3	2015	6,38	7,26	6,83	3,35
4	2016	4,45	3,45	3,07	3,02
6	2017	3,61	3,88	3,72	3,61
7	2018	3,40	3,12	2,88	3,13

*Sumber: Data Publikasi dari Statistik Nasional*

Dalam penelitian ini pembiayaan *murabahah* diukur dengan inflasi yang terjadi pada tahun 2013 hingga 2018. Nilai ukur inflasi sebagaimana yang terlihat pada tabel di atas dapat diketahui bahwa tinggi rata-rata inflasi yang terjadi sepanjang tahun 2013-2018 ialah 8.40% sebagaimana yang terjadi pada bulan September 2018.

Adapun tabel di atas untuk lebih jelasnya dapat digambarkan kedalam grafik sebagai berikut:

**Grafik 1**  
**Inflasi Tahun 2013-2018**



Dari gambar grafik di atas dapat penulis jelaskan bahwa tingkat inflasi yang paling tinggi terjadi pada tahun 2013 yakni mencapai 8,40%. Sedangkan tingkat inflasi paling rendah ialah tahun 2018 yakni 2,88%. Dari grafik di atas juga menunjukkan bahwa inflasi dari tahun 2013-2018 mengalami penurunan.

Pengukuran variabel Y yakni pembiayaan *murabahah* dalam penelitian ini tidak hanya diukur dengan inflasi melainkan juga diukur dengan kurs mata uang sebagaimana yang dicantumkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Kurs Mata Uang Rupiah Terhadap Dolar Tahun 2013-2018**

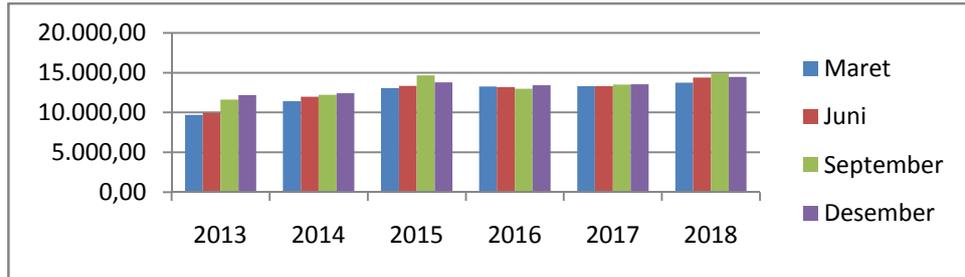
No.	Nama Bulan	Maret	Juni	September	Desember
1	2013	9.719,00	9.929,00	11.613,00	12.189,00
2	2014	11.404,00	11.969,00	12.212,00	12.440,00
3	2015	13.084,00	13.332,00	14.657,00	13.795,00
4	2016	13.276,00	13.180,00	12.998,00	13.436,00

6	2017	13.321,00	13.319,00	13.492,00	13.548,00
7	2018	13.756,00	14.404,00	14.929,00	14.481,00

Sumber: Data Publikasi dari Bank Indonesia

Berdasarkan tabel di atas, maka untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Grafik 2**  
**Kurs Mata Uang Tahun 2013 -2018**



Dari gambar grafik di atas, dapat penulis jelaskan bahwa rata-rata nilai kurs mata uang tertinggi terjadi pada tahun 2018 yakni harga dolar mencapai Rp.15.000 rupiah dan nilai kurs mata uang Rupiah terhadap dolar terendah terjadi pada tahun 2013 yakni berkisar antara Rp 9.719,00 sampai dengan Rp. 12.189.

Kemudian selain kedua variabel di atas, dalam penelitian ini juga mencantumkan nilai Bi rate atau dikenal dengan tingkat suku bunga Bank Indonesia selama periode Tahun 2013-2018 sebagai berikut:

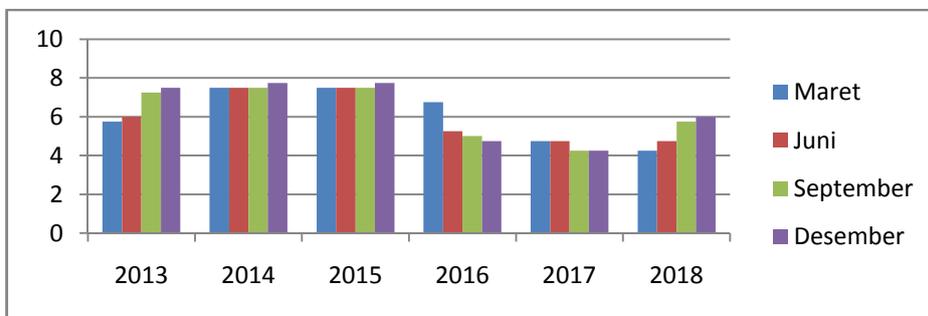
**Tabel 7**  
**BI Rate Tahun 2013 -2018**

No.	Nama Bulan	Maret	Juni	September	Desember
1	2013	5,75	6,00	7,25	7,50
2	2014	7,50	7,50	7,50	7,75
3	2015	7,50	7,50	7,50	7,75
4	2016	6,75	5,25	5,00	4,75
6	2017	4,75	4,75	4,25	4,25
7	2018	4,25	4,75	5,75	6,00

Sumber: Data Publikasi dari Bank Indonesia

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa tingkat suku bunga Bank Indonesia selama periode Tahun 2013-2018 berkisar dari 4.25% hingga 7.50%. dan rata-rata tingkat suku bunga atau Bi Rate tertinggi terdapat di Tahun 2015 dengan jumlah rata-rata 7.50% hingga 7.75%. dan tingkat suku bunga kembali stabil pada Tahun 2017 yakni rata-rata 4.25% hingga 4.75%. Akan tetapi dilihat dari perkembangannya Bi Rate kembali meningkat pada Tahun 2018 yaitu pada bulan November dan Desember dengan jumlah 6.00%. Sehingga hal ini patut diteliti dan ditelusuri pengaruh Bi Rate terhadap perkembangan pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri selama periode Tahun 2013-2018.

**Garfik 3**  
**Bi Rate Tahun 2013-2018**



Dari grafik di atas dapat penulis jelaskan bahwa nilai Bi Rate tertinggi terjadi pada Tahun 2015 dan 2014 yakni rata-rata 7,50 dan nilai Bi rate terendah terjadi pada Tahun 2017 yakni berkisar 4,25%:

**Tabel 8**  
**Pembiayaan *Murabahah* 2013-2018**

No.	Nama Bulan	Maret I	Juni II	September III	Desember IV
1	2013	12.607	228.410	204.190	173.300
2	2014	136.315	198.158	87.992	71.790
3	2015	53.375	47.956	48.754	49.914
4	2016	49.859	51.320	52.422	53.201

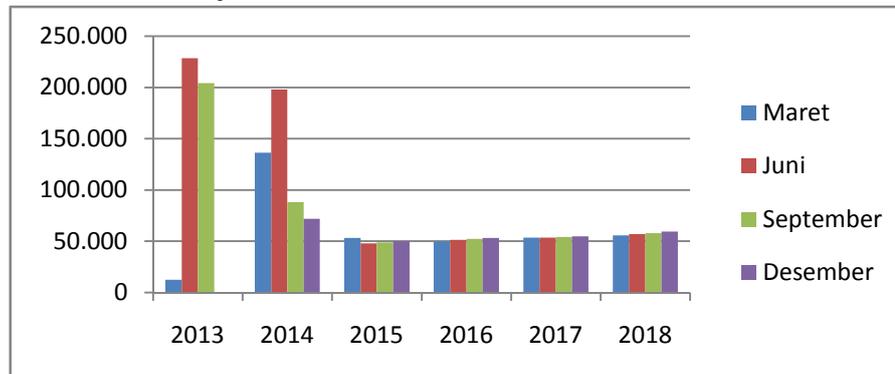
6	2017	53.510	53.695	54.048	54.783
7	2018	55.825	57.032	57.782	59.393

Sumber: Data Laporan Keuangan Publikasi Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa perkembangan pembiayaan *murabahah* dari Tahun 2015 sampai 2018 terus meningkat, namun peningkatan perkembangan pembiayaan *murabahah* hanya memiliki taraf perkembangan yang relatif kecil, namun 2013-2014 perkembangan pembiayaan *murabahah* sangat. Oleh karena itu untuk melihat tingkat perkembangan tersebut maka dipengaruhi oleh penyebab inflasi, kurs mata uang, dan juga Bi Rate.

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dibuat grafik sebagai berikut:

**Grafik 4**  
**Pembiayaan Murabahah Tahun 2013-2018**



Dari keterangan grafik di atas dapat penulis jelaskan bahwa pembiayaan *murabahah* tertinggi terjadi pada Tahun 2013-2014 dengan rata-rata pembiayaan 250.000 dan pembiayaan terendah terjadi pada Tahun 2015 yakni 40.000,00 sampai 50.000,00.

## 2. Uji Asumsi Klasik

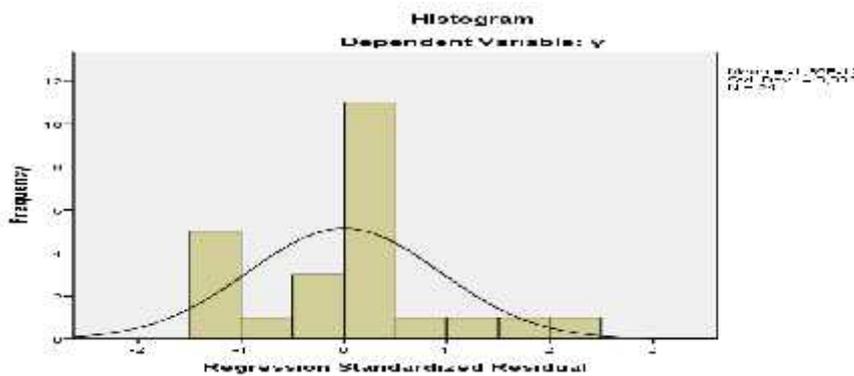
Model regresi pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini ada empat, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### a. Uji Normalitas

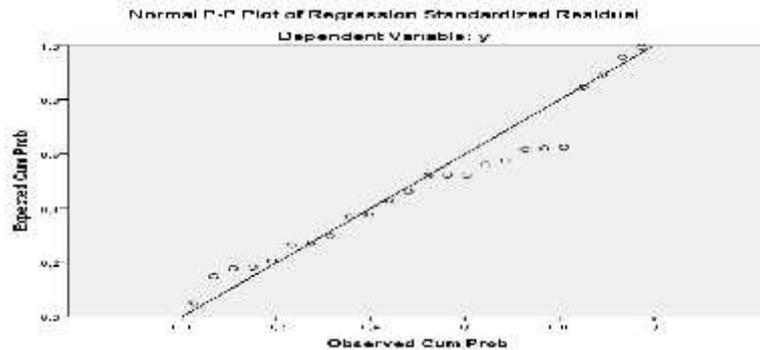
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan *normal probability plot* dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu, untuk menguji normalitas data dapat di gunakan uji statistik *Kolmogorov Swirnov* (KS) dengan ketentuan data redual berdistribusi normal apabila nilai (*Asymp.sig* > 0,05). Adapun uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Histogram**



**Gambar 2**  
**Normal Plot**



Berdasarkan pada grafik histogram, residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Begitu pula, pada grafik *normal probability plot* residual penyebaran data telah berada di sekitar garis normal(garis lurus).

**Tabel 9**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		y
N		24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	73567,96
	Std. Deviation	50717,769
Most Extreme Differences	Absolute	,360
	Positive	,360
	Negative	-,223
Kolmogorov-Smirnov Z		1,764
Asymp. Sig. (2-tailed)		,040

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: Data Diolah*

Untuk lebih memastikan residual data telah mengikuti asumsi normalitas, maka residual data diuji kembali dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Pada tabel 4.5, pada uji *kolmogorov smirnov*

menunjukkan bahwa residual data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil *output* menunjukkan nilai *kolmogorov smirnov* signifikan pada 0,040 (*Asymp. Sig* 0,040 > 0,05). Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan gejala korelasi antar variabel bebas yang ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel bebas. Di mana dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria yaitu: 1) Jika angka tolerance > 0,10 dan VIF < 10 dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas, 2) Jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10 dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

Dari hasil pengujian SPSS diperoleh nilai korelasi antar variabel inflasi, kurs mata uang, dan bi rate sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
x1	,330	3,026
x2	,431	2,320
x3	,676	1,480

Sumber: Data Diolah

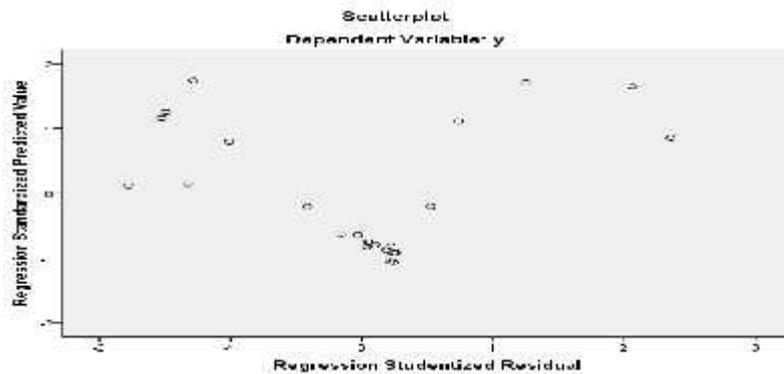
Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hal ini berarti bahwa dalam model regresi yang dihasilkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang *homokedastis* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. *Homokedastis* terjadi apabila variance dari nilai residual

satu pengamatan ke pengamatan yang lain kontan (sama). Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas antar nilai residual dari observasi dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada suatu model regresi. Adapun hasil uji statistik *heterokedasitas* yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 3**  
**Uji Penyimpangan Heteroskedastisitas**



Sumber: Data Diolah

Dari grafik *scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) yang biasa muncul dalam penelitian *time series*.

Pengujian adanya autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Durbin Watson.

Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Uji Aotokerelasi Model Summaryb**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,568	,322	,220	44779,327	2,987

Sumber: Data Diolah

Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji *durbin watson* atas residual persamaan regresi diperoleh nilai Durbin Watson 2,987 dengan jumlah variabel bebas ( $k$ ) = 3, sample ( $n$ ) = 24 dan  $dl = 1,026$  ,  $du = 1,669$ . Maka  $0 < dw < du$ , Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu inflasi, kurs mata uang, dan bi rate terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan *murabahah*. Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS, berikut hasil olahan regresi yang di dapat:

**Tabel 12**  
**Analisis Regresi Berganda Coefficientsa**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	46042,126	125677,804		,366	,718
x1	14322,819	8273,692	,554	1,731	,000

x2	2271,812	10701,685	,060	,212	,834
x3	2,601	8,590	,068	,303	,765

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh koefisien regresi untuk variabel bebas inflasi ( $X_1$ ) = 14322,819, kurs mata uang ( $X_2$ ) = 2271,812 dan bi rate ( $X_3$ ) = 2,601 dengan konstanta sebesar 46042,126 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:  $Y = 46042,126 + 14322,819 X_1 + 2271,812 X_2 + 2,601 X_3$ .

Di mana:

Y = Variabel terikat pembiayaan *murabahah*

$X_1$  = Variabel bebas inflasi

$X_2$  = Variabel bebas kurs mata uang

$X_3$  = Variabel bebas bi rate

Interpretasi fungsi regresi di atas adalah sebagai berikut:

- i. Nilai  $\alpha$  atau konstanta = 46042,126 menunjukkan bahwa jika nilai inflasi, kurs mata uang dan bi rate adalah nol maka nilai Y adalah 46042,126. Nilai 125677,804 adalah besarnya standar eror dari konstanta fungsi regresi.
- ii. Nilai koefisien regresi inflasi ( $X_1$ ) sebesar 14322,819, menunjukkan bahwa jika bi rate mengalami kenaikan sebesar 1%, maka pembiayaan *murabahah* akan mengalami penurunan sebesar 14322,819% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Hubungan berlawanan arah ini dapat dilihat dari koefisien inflasi pada fungsi regresi yang bernilai positif. Nilai 8273,692 merupakan standar eror bagi penghitungan inflasi dalam fungsi regresi.
- iii. Nilai koefisien regresi variabel kurs mata uang ( $X_2$ ) sebesar 2271,812, menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan kurs mata uang sebesar 1%, maka pembiayaan *murabahah* akan mengalami kenaikan sebesar 2271,812% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Jadi kurs mata uang mempunyai pengaruh yang positif terhadap pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri periode

Maret 2013 s/d Desember 2018. Nilai 10701,685 merupakan standar eror bagi penghitungan kurs mata uang dalam fungsi regresi.

- iv. Nilai koefisien regresi bi rate = 2,601, menunjukkan bahwa jika bi rate mengalami kenaikan sebesar 1%, maka pembiayaan *murabahah* akan mengalami penurunan sebesar 2,601 % dengan asumsi variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Hubungan berlawanan arah ini dapat dilihat dari koefisien bi rate pada fungsi regresi yang bernilai positif. Nilai 8,590 merupakan standar eror bagi penghitungan bi rate dalam fungsi regresi.

**b. Uji Hipotesis**

**i. Uji Signifikansi Persial (T test)**

Uji persial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan adalah signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Di mana jika nilai t hitung > t tabel , maka hipotesa dapat diterima, dan sebaliknya, jika t hitung < t tabel maka hipotesa tidak dapat diterima.

Diketahui bahwa t tabel untuk  $df = 24 - 3 = 21$  dengan signifikasi 5% adalah 1,724. Sedangkan penghitungan t hitung adalah sebagai berikut:

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Signifikansi Persial (T test)**  
**Coefficients a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	46042,126	125677,804		,366	,718
x1	14322,819	8273,692	,554	1,731	,000
x2	2271,812	10701,685	,060	,212	,834

x3	2,601	8,590	,068	,303	,765
----	-------	-------	------	------	------

*Sumber: Data Diolah*

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel inflasi (X1) diperoleh hasil t hitung sebesar 1,731 dan signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha = 5\% (0,05)$ , sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,724, maka t hitung (1,731) > t tabel (1,724), sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara persial inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode Maret 2013 s/d Desember 2018. Hasil uji t untuk variabel kurs mata uang (X2) diperoleh hasil t hitung sebesar 0,212 dan signifikansi sebesar  $0,834 > \alpha = 5\% (0,05)$ , sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,724, maka t hitung (0,212) < t tabel (1,724), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara persial kurs mata uang tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode Maret 2013 s/d Desember 2018. Hasil uji t untuk variabel bi rate (X3) diperoleh hasil t hitung sebesar 0,303 dan signifikansi sebesar  $0,765 < \alpha = 5\% (0,05)$ , sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,724, maka t hitung (0,303) < t tabel (1,724), sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_0$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara persial bi rate tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode Maret 2013 s/d Desember 2018.

ii. Uji Signifikansi Simultan (F test )

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen dalam hal ini inflasi, kurs mata uang, dan bi rate, sedangkan variabel independennya adalah pembiayaan *murabahah*. Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan adalah signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Di mana jika nilai F hitung > F tabel, maka hipotesa dapat diterima, dan sebaliknya, jika F hitung < F tabel maka hipotesa tidak dapat diterima. Diketahui bahwa F tabel untuk  $df = 24 - 4 = 20$  dengan signifikansi 5% adalah 2.87. Sedangkan penghitungan F hitung adalah sebagai berikut:

**Tabel 14**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan (F test)**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,906E10	3	6,353E9	3,168	,000 <sup>a</sup>
	Residual	4,010E10	20	2,005E9		
	Total	5,916E10	23			

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

*Sumber: Data Diolah*

Dari hasil penelitian bahwa nilai F hitung sebesar 3,168 dengan F tabel sebesar 2,87, sehingga F hitung > F tabel (3,168 > 2,87) dengan nilai signifikan 0,000 <  $\alpha$  = 5% (0,05). Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara semua variabel bebas (inflasi, kurs mata uang dan bi rate) terhadap variabel terikat (pembiayaan *murabahah*) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode Maret 2013 s/d September 2018.

iii. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 15**  
**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,568	,322	,220	44779,327

*Sumber: Data Diolah*

Berdasarkan hasil regresi yang diperoleh dari tabel menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,322, hal ini berarti bahwa 32,2% pembiayaan *murabahah* dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, kurs mata uang, dan bi rate,

sedangkan sisanya ( $100\% - 32,2\% = 67,8\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak penulis teliti dalam penelitian ini.

#### 4. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Inflasi adalah bagian yang dapat diukur terhadap pembiayaan *murabahah* yang digunakan oleh Bank Syariah Mandiri. Dalam penelitian ini pengukuran inflasi terhadap pembiayaan *murabahah* di lihat dari periode tahun 2013- 2018. Adapun hasil yang diperoleh melalui pengujian SPSS dapat diketahui bahwa inflasi mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan dengan pembiayaan *murabahah*.
2. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan melalui SPSS dapat penulis ketahui bahwa kurs mata uang tidak memiliki pengaruh terhadap mata uang. Menurut penulis penyebab tidak terjadinya pengaruh karena nilai rupiah terhadap USD dikarenakan persaingan antar bank yang berlomba-lomba melaksanakan akad pembiayaan *murabahah* dengan harga yang fantastis, sehingga dapat menarik minat nasabah, dan juga Bank Mandiri Syariah juga telah mempersiapkan resiko tersebut dari sebelumnya yakni semakin lama jangka waktu jatuh tempo yang diambil oleh nasabah maka jumlah margin yang diambil juga semakin ini, hal ini karena di dasarkan pada prinsip nilai tukar rupiah yang mengalami peningkatan dari tahun ketahun.
3. *Bi rate* dimana menurut penulis *bi rate* merupakan nilai yang memiliki hubungan dengan pembiayaan *murabahah*, *bi rate* dapat di pahami bahwa batas penentuan margin yang boleh ditetapkan Bank Syariah Mandiri, sehingga secara langsung *bi rate* memiliki kaitan dengan pembiayaan *murabahah*. Akan tetapi meskipun demikian pada penelitian ini *bi rate* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*. Alasan tidak pengaruhnya menurut pemahaman penulis karena Bank Mandiri Syariah tidak menetapkan margin sesuai dengan yang ditentukan oleh Bank Indonesia, artinya Bank Syariah Mandiri hanya mengikuti nilai batas, akan tetapi margin

yang ditetapkan dapat sama dengan *bi rate* atau juga dapat ditentukan dibawah. Dan dari analisis penulis selanjut mengetahui untuk menjaga komitmen masyarakat agar tetap percaya bahwa bank syariah tidak memiliki kesamaan dengan bank konvensional, maka sering jumlah margin yang ditetapkan dibawah nilai *bi rate* yang ditentukan bank Indonesia dan lebih rendah dari nilai yang diambil oleh bank konvensional.

### E. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel inflasi (X1) diperoleh hasil t hitung sebesar 1,731 dan signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha = 5\% (0,05)$ , sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,724, maka  $t \text{ hitung } (1,731) > t \text{ tabel } (1,724)$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara persial inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode Maret 2013 s/d Desember 2018.
2. Hasil uji t untuk variabel kurs mata uang (X2) diperoleh hasil diperoleh hasil t hitung sebesar 0,212 dan signifikansi sebesar  $0,834 > \alpha = 5\% (0,05)$ , sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,724, maka  $t \text{ hitung } (0,212) < t \text{ tabel } (1,724)$ , sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara persial kurs mata uang tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode Maret 2013 s/d Desember 2018.
3. Hasil uji t untuk variabel *bi rate* (X3) diperoleh hasil t hitung sebesar 0,303 dan signifikansi sebesar  $0,765 < \alpha = 5\% (0,05)$ , sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,724, maka  $t \text{ hitung } (0,303) < t \text{ tabel } (1,724)$ , sehingga  $H_a$  ditolak dan menerima  $H_0$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara persial *bi rate* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode Maret 2013 s/d Desember 2018.

4. Dari hasil penelitian bahwa nilai F hitung sebesar 3,168 dengan F tabel sebesar 2,87, sehingga F hitung > F tabel ( $3,168 > 2,87$ ) dengan nilai signifikan  $0,000 < \alpha = 5\%$  (0,05). Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara semua variabel bebas (inflasi, kurs mata uang dan bi rate) terhadap variabel terikat (pembiayaan *murabahah*) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode Maret 2013 s/d September 2018.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim, Adiwarman, *Ekonomi Makro Islami*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Afandi, M.yazid, 2009, *Fiqih Mu'amalah*, Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Ayom Gumelar, Bayu, 2013. *Pengaruh Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Basri, Faisal, 2002. *Perekonomian Indonesia dan Harapan Bagi Indonesia*, Jakarta: Erlangga.
- Chapra, Umer, 2000. *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press.

Choir, *Artikel ini dipublish pada 7 October 2013*. Diakses pada tanggal 27 Maret 2016.

Huda, Nurul, Hendi Risza Idris, Muftafa Edwin Nasation, dan Ranti Wiliasih, 2008. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta; Kencana.

Fera Maya, "Produk *Murabahah* Dalam Perspektif Karyawan Perbankan Syariah (Kajian Pada Karyawan Bank BPD Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe)," *Skripsi*, (Lhokseumawe: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malikussaleh, 2009).

Ghazali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Pogram IMB SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Di Penogoro, 2011.

Ismail, *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Julianti, Friska, *Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013.

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Ed. VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Kuncoro, Mudrajat, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi, Bagaimana Meneliti Dan Menulis Tesis*, Jakarta: Erlangga, 2003.

Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.

Munandar, *Teori Inflasi*, <http://makalahmunandar.blogspot.com>. Diakses Pada Tanggal 20 Oktober 2018.

Munawir, Arif, *Bunga Bank*, <http://sukubungadan.blogspot.com>. Di Akses pada Tanggal 24 Oktober 2018.

Nopirin, *Ekonomi Moneter*, Yogyakarta: BPFE, 2000.

Nashiruddin Al-Albani, Muhammad, 2004. *Shahih Sunan Ibnu Majah*, Jakarta: Pustaka Azzam.

Pandia, Frianto, Elly Santi Ompusunggu dan Achmad Abror, 2005. *Lembaga Keuangan, Cet.I*, Jakarta: Rineka Cipta.

Pranama, Alam, *Suku-Bunga*, <http://filipuslodwick.blogspot.com>. Diakses Pada Tanggal 15 November 2018.

Rahardja, Prathama dan Manurung, 1999. *Apa dan Bagaimana Bank Syariah*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.

Safrina, *Analisis kepuasan nasabah terhadap pelayanan pembiayaan murabahah pada Bank BPD Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe*, Skripsi: STAIN Malikussaleh Lhokseumawe Tahun 2011.

Santoso, Singgih, *Bank Soal Statistik dengan SPSS*, Jakarta: Alex Media Komputinto, 2005.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif R & D, Cet. III* Bandung: Alfabeta, 2007.

Sukirno, Sadono, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Sukirno, Sadono, *Pengantar Ekonomi*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana, 2006.

Sumitro, Warkum, *Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Syekh Ali Ahmad Al-Jarjawi, *Indahnya Syariat Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2006.

Sanusi, Bachrawi, 2000. *Sistem Ekonomi: Suatu pengantar*, Jakarta; Fakultas Ekonomi UI.

Zakaria, Junaidin , 2009. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: GP Press.

Yunus, Amat, *Sistem Pembiayaan Konsumtif terhadap Pembiayaan Modal Nasabah*, Universitas Syiah Kuala, 2009.